

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Systemic lupus erythematosus* (SLE) atau yang lebih dikenal dengan lupus merupakan penyakit autoimun kronis yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Penyakit ini ditandai dengan produksi antibodi yang berlebihan terhadap jaringan tubuh sendiri (autoantibodi) sehingga mengakibatkan peradangan dan kerusakan jaringan organ tubuh (Mustofa & Editama, 2021). Etiologi dari penyakit SLE sendiri belum diketahui secara pasti, akan tetapi penyakit SLE ini memiliki angka kematian yang tinggi (Wahyuni, 2019).

Prevalensi penderita SLE di dunia menurut *World Health Organization* saat ini mencapai 5 juta orang dan terus bertambah 100.000 kasus baru setiap tahunnya (WHO, 2018). Kasus SLE di Indonesia diperkirakan mencapai 1.250.000 penderita pada tahun 2017. Berdasarkan Perhimpunan SLE Indonesia (PESLI) pada tahun 2016, diketahui bahwa terdapat peningkatan kasus baru SLE sebesar 10.5% tiap tahunnya yang dilaporkan oleh 8 RS dengan penemuan kasus SLE terbanyak yang ada di Indonesia, salah satunya adalah RSUP Dr. Sardjito yang menempati urutan ke-4. Jumlah penderita SLE pada tahun 2015 yang terdeteksi di provinsi Yogyakarta sebanyak 2000 kasus serta jumlah insiden kasus baru penderita SLE yang dilaporkan di RSUP Dr.Sardjito dari tahun 2015 sampai 2017,

setiap tahunnya terjadi peningkatan sebesar 10.6% (Infodatin Kemenkes RI, 2017).

Penyakit SLE sering disebut dengan penyakit seribu wajah, hal ini dikarenakan gejala dari penyakit SLE sangat beragam dan menyerupai gejala berbagai penyakit lain, seperti penyakit infeksi dan hematologis (Bugis *et al.*, 2022). Penderita SLE biasanya datang dengan berbagai keluhan secara bersamaan. Keluhan yang sering dirasakan oleh penderita SLE sangat beragam, mulai dari nyeri sendi, kelelahan, ruam kulit, demam, sindrom nefrotik, anemia dan rambut rontok (Nyoman *et al.*, 2020). Dari berbagai gejala yang muncul pada pasien dengan SLE, 90% penderita SLE mengalami keluhan nyeri sendi pada satu atau lebih sendi yang terkena. Gejala nyeri sendi ini apabila tidak diatasi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fungsional dan keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga akan menurunkan kualitas hidup penderita SLE dan pada akhirnya akan menjadi beban bagi hidup orang lain (Prabowo *et al.*, 2021). Oleh karena itu, keluhan nyeri sendi ini memerlukan tatalaksana manajemen nyeri yang tepat dan optimal.

Manajemen nyeri merupakan salah satu metode untuk mengurangi nyeri. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik relaksasi napas dalam, terapi musik, *trancutan electric nervous stimulating (TENS)*, terapi kompres hangat atau dingin dan *hand massage* (Febrianti *et al.*, 2023).

*Hand massage* adalah memberikan sentuhan dan tekanan lembut untuk menstimulasi jaringan kulit sehingga menimbulkan efek menenangkan dan akan merangsang sekresi hormon endorfin yang akan memblokir transmisi stimulus nyeri (Ekawati *et al.*, 2023). Terapi ini memiliki keunggulan dibandingkan terapi non farmakologi lain seperti terapi musik, *TENS* dan terapi kompres hangat atau dingin, karena terapi *hand massage* ini aman, mudah dilakukan dan tidak membutuhkan alat khusus sehingga tidak menimbulkan banyak biaya untuk pelaksanaannya (Silpia *et al.*, 2021). Hasil penelitian Yuniawati, (2019) diketahui bahwa terapi *hand massage* lebih efektif untuk menurunkan tingkat nyeri dibandingkan terapi relaksasi napas dalam dengan nilai P value 0,000.

Keefektifan *hand massage* dalam menurunkan intensitas nyeri telah dibuktikan oleh penelitian Rahmadani & Lazuardi, (2023) *hand massage* mampu menurunkan skala nyeri pasien post op *mastectomy* dari tingkat nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dafriani *et al.*, (2022) yaitu *hand massage* mampu menurunkan rata-rata nyeri pada pasien *post heart catheterization* dari skor 5,8 menjadi 2,9. Hasil wawancara dengan perawat ruang Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito, teknik nonfarmakologi yang biasa digunakan untuk mengatasi nyeri adalah relaksasi napas dalam. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan *hand massage* untuk mengurangi nyeri pada pasien SLE yang akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah akhir ners (KIAN) dengan judul “Penerapan *Hand Massage* Dalam Pemenuhan

Kebutuhan Rasa Aman Nyaman: Nyeri Pada Pasien Dengan *Systemic Lupus Erythematosus* di RSUP Dr. Sardjito”.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Menerapkan terapi *hand massage* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan SLE di ruang Dahlia 4 RSUP DR. Sardjito.

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu mampu:

- a. Melakukan proses keperawatan mulai dari pengkajian, menegakkan diagnosa, menyusun perencanaan, melakukan implementasi dan evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.
- b. Mengidentifikasi perubahan respon pasien setelah penerapan *hand massage* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.

## **C. Manfaat**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi untuk kemajuan dan perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam lingkup keperawatan medikal bedah, sebagai salah satu terapi non farmakologis untuk pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.

## 2. Manfaat praktik

### a. Bagi pasien dan keluarga

Menerapkan terapi *hand massage* untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien dengan SLE.

### b. Bagi perawat ruang Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito

Memberikan informasi sekaligus bahan pertimbangan tentang terapi *hand massage* sebagai salah satu terapi nonfarmakologis untuk pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.

### c. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menjadi referensi tentang terapi *hand massage* untuk pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan SLE.

## **D. Ruang Lingkup**

Karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini merupakan laporan dari penerapan terapi *hand massage* sebagai salah satu terapi non farmakologi untuk mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri. Penulis mengelola dua kasus pada pasien dengan SLE, yang berada dalam ruang lingkup keperawatan medikal bedah.